

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Emisi CO<sub>2</sub> menjadi fenomena karena kontribusinya yang sangat besar mencapai 50% terhadap efek rumah kaca dibandingkan dengan gas rumah kaca lainnya (Pratama, 2019). Peningkatan emisi-emisi gas rumah kaca dapat mengakibatkan pemanasan global, yakni kenaikan suhu permukaan bumi, sehingga dapat merubah iklim menjadi ekstrim, seperti pola cuaca yang berubah sehingga menimbulkan peningkatan curah hujan yang tidak biasa, angin dan badai semakin ganas, dan berbagai bencana alam lainnya. Banyak aktivitas manusia yang melatar-belakangi pelepasan gas rumah kaca ke atmosfer, beberapa diantaranya; membakar bahan bakar fosil, mengendarai mobil, dan deforestasi (WWF, n.d.). Perilaku manusia yang banyak merusak alam, telah diberi peringatan oleh Allah SWT melalui firmanNya:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا  
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

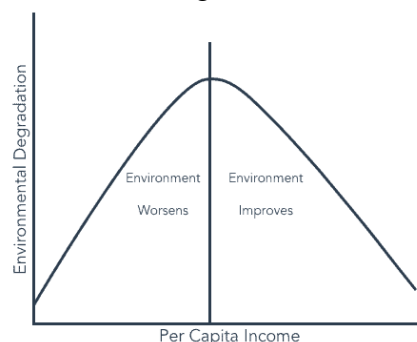
*zaharal-fasādu fil-barri wal-bahri bimā kasabat aidin-nāsi liyuzīqahum  
ba'dallaḏī 'amilū la'allahum yarjī'un*

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).” Q.S Ar-Ruum: 41

Dalam Laporan Perkembangan Sektor Keuangan Global Oktober 2019 yang dirilis oleh Bank Dunia, terdapat klasifikasi negara berdasarkan pendapatannya. Diantara negara-negara anggota Organisasi Kerjasama Islam, hanya tujuh negara yang tergolong berpendapatan tinggi dari 56 Negara-negara Anggota, tujuh negara tersebut adalah Bahrain, Brunei Darussalam, Kuwait, Oman, Qatar, Saudi Arabia, dan Uni Emirat Arab, sedangkan Negara-negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam yang tergolong berpendapatan rendah ada 19 Negara. 30 negara lainnya terklasifikasi sebagai negara berpendapatan menengah keatas dan menengah kebawah. Fakta

tersebut menunjukkan bahwa negara-negara anggota OKI masih didominasi oleh negara berpendapatan rendah. *Organisasi Kerjasama Islam (OKI)* merupakan organisasi antar negara terbesar kedua di dunia setelah PBB, memiliki 57 negara-negara Anggota yang tersebar di empat benua. Organisasi ini memiliki semangat melindungi kepentingan Muslim di dunia. Salah satu program internal yang telah tercapai adalah Program Aksi Sepuluh Tahun, yang telah ditutup pada tahun 2015 dan diganti untuk periode selanjutnya yang dikenal dengan *The OIC-2025 Programme of Action*. Program tersebut memiliki 18 bidang prioritas dan 107 tujuan, salah satu bidang yang disepakati adalah bidang lingkungan, perubahan iklim, dan keberlanjutan, dengan empat poin tujuan, satu diantaranya adalah; “*Protect and preserve the environment, promote sustainable production and consumption patterns and enhance capacities for disaster risk reduction and climate change mitigation and adaptation*” (OIC, 2016).

Dalam rangka mengurangi resiko bencana dan melestarikan lingkungan, perlu memperhatikan faktor yang mampu mempengaruhi degradasi lingkungan, khususnya polutan emisi CO<sub>2</sub> yang memiliki jumlah terbesar dibandingkan polutan lainnya. Kurva yang terkenal mengenai degradasi lingkungan adalah Kurva Lingkungan Kuznets. Kurva tersebut menggambarkan hipotesis dari Simon Kuznets pada sekitar tahun 1950 terkait sebuah negara yang ekonominya tumbuh berkembang, pada awalnya akan membuat lingkungan menderita, namun hubungan antara lingkungan dan masyarakat akan berakhir membaik (Agarwal, 2019).



**Gambar 1.1**  
**Kurva Lingkungan Kuznets**  
 Sumber: *Intelligent Economist*, 2019

Kurva tersebut berbentuk huruf U terbalik, dengan sumbu Y adalah kesetaraan dalam hal ini lingkungan, dan sumbu X adalah waktu atau pendapatan per kapita. Gagasan yang dianut sama dengan hubungan antara kesetaraan dan pembangunan. Pada negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, masyarakatnya akan lebih memilih untuk membelanjakan pendapatannya demi meningkatkan kualitas lingkungan seperti membersihkan air dan meningkatkan kualitas udara. Masyarakatnya menjadi lebih peka terhadap manfaat lingkungan. Sebelum hipotesis kurva ini muncul, asumsi yang beredar bahwasanya negara dengan tingkat ekonomi tinggi akan merusak lingkungan dengan lebih cepat daripada negara miskin. Namun setelah adanya kurva ini, para ekonom mulai meninjau kembali (Agarwal, 2019)

Berkembangnya sektor keuangan secara global juga masih menjadi perdebatan diantara kalangan peneliti terkait apakah perkembangan sektor keuangan tersebut berpengaruh terhadap emisi CO<sub>2</sub>. Shahbaz *et al* (2013) mengungkapkan bahwa perkembangan sektor keuangan bertujuan agar investor mengadopsi teknologi ramah lingkungan sehingga dapat menurunkan emisi CO<sub>2</sub>. Penelitian menggunakan data *time-series* juga dilakukan di Negara Afrika Selatan dan ditemukan bahwa perkembangan sektor keuangan dapat dijadikan instrumen untuk menjaga kebersihan lingkungan karena dampaknya dapat menurunkan polutan energi Shahbaz *et al*, 2013). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan di Negara Cina, bahwa perkembangan sektor keuangan negara tersebut berperan penting dalam peningkatan emisi karbon (Zhang, 2011). Selain itu, hasil penelitian di India pun juga mendukung pernyataan tersebut, bahwasanya perkembangan sektor keuangan memiliki dampak positif jangka panjang terhadap emisi CO<sub>2</sub>, yang berarti perkembangan sektor keuangan mampu meningkatkan kualitas lingkungan.

Salah satu faktor perbedaan hasil penelitian diatas dapat ditengahi dengan teori *Environmental Kuznets Curve* (EKC) yang menggambarkan hubungan antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan degradasi lingkungan dengan pola berbentuk U terbalik. Perkembangan sektor keuangan maupun pertumbuhan ekonomi pada negara berpendapatan rendah akan berhubungan linier dengan emisi CO<sub>2</sub> dan degradasi lingkungan, namun akan menjadi nonlinier pada suatu titik balik tingkat kenaikan

pendapatan tertentu suatu negara yang mengakibatkan penurunan emisi CO<sub>2</sub> dan degradasi lingkungan, sehingga terjadi tahap perbaikan lingkungan (Andreoni & Levinson, 2001).

Salah satu faktor lain yang bisa menjadi penyebab perbedaan hasil penelitian adalah belum adanya indikator pasti yang mampu menggambarkan perkembangan sektor keuangan, sehingga para peneliti menggunakan indikator yang berbeda-beda. Misalnya Nasreen dan Anwar (2015) yang menggunakan tiga variabel pendekatan untuk menggambarkan perkembangan sektor keuangan; rasio liabilitas likuid terhadap PDB, kredit swasta terhadap PDB oleh bank domestik, dan kredit bank domestik terhadap PDB oleh sektor perbankan. Zhang (2011) dalam penelitiannya menggunakan lima variabel pendekatan; rasio pinjaman dalam intermediasi keuangan terhadap PDB, rasio jumlah pinjaman untuk perusahaan kota, perusahaan dengan dana asing dan perusahaan swasta dan individu wiraswasta terhadap PDB, rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB, rasio pergantian pasar saham terhadap PDB, dan *Foreign Direct Investment* (FDI). Namun dari beberapa penelitian, variabel yang pasti digunakan dan bahkan seringkali menjadi satu-satunya proksi untuk perkembangan sektor keuangan adalah rasio kredit domestik untuk sektor swasta, mengacu pada sumber daya keuangan yang disediakan untuk sektor swasta. Salah satu peneliti yang selalu menggunakan variabel tersebut dalam beberapa penelitiannya adalah Shahbaz, selain itu peneliti lain yang juga menggunakan adalah Zhang (2011) dengan obyek penelitian China, Boutabba (2014) dengan India sebagai obyek penelitiannya, Nasreen dan Anwar (2015).

Berdasarkan beberapa alasan diatas, maka penelitian ini akan membahas mengenai **“Pengaruh Perkembangan Sektor Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Degradasi Lingkungan di Negara Anggota Organisasi Kerjasama Islam Periode 2003-2017”**.

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Adapun beberapa kesenjangan penelitian yang terjadi dalam penelitian ini, baik secara teori ataupun perbedaan hasil yang telah dilakukan peneliti lain:

1. Indikator perkembangan sektor keuangan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan empat variabel, yakni; rasio liabilitas likuid terhadap PDB, rasio kredit domestik untuk sektor swasta terhadap PDB, rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB, dan rasio *turnover* pasar saham. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh dari keempat variabel tersebut dan pertumbuhan ekonomi terhadap degradasi lingkungan di Negara-negara anggota OKI secara simultan. Penggunaan empat variabel tersebut berdasarkan gabungan dari referensi penelitian sebelumnya. Nasreen & Anwar (2015) menggunakan rasio liabilitas likuid terhadap PDB dan rasio kredit domestik sektor swasta terhadap PDB sebagai proksi perkembangan sektor keuangan, sedangkan Zhang (2011) menggunakan rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB dan rasio *turnover* pasar saham terhadap PDB sebagai proksi. Mayoritas peneliti hanya menggunakan rasio kredit domestik sektor swasta terhadap PDB sebagai proksi utama, seperti yang dilakukan Boutabba (2014), Shahbaz *et al* (2013), dan Haseeb *et al* (2018).
2. Pada penelitian sebelumnya, sepanjang pengetahuan penulis belum ada yang meneliti pengaruh perkembangan sektor keuangan menggunakan empat variabel, yakni; rasio liabilitas likuid terhadap PDB, rasio kredit domestik untuk sektor swasta terhadap PDB, rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB, rasio *turnover* pasar saham dan pertumbuhan ekonomi terhadap degradasi lingkungan di Negara-negara anggota OKI secara parsial.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio liabilitas likuid terhadap PDB, rasio kredit domestik untuk sektor swasta terhadap PDB, rasio kapitalisasi pasar saham

terhadap PDB, dan rasio *turnover* pasar saham dan pertumbuhan ekonomi terhadap degradasi lingkungan di negara-negara anggota OKI secara simultan.

2. Untuk mengetahui pengaruh rasio liabilitas likuid terhadap PDB, rasio kredit domestik untuk sektor swasta terhadap PDB, rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB, dan rasio *turnover* pasar saham dan pertumbuhan ekonomi terhadap degradasi lingkungan di negara-negara anggota OKI secara parsial.

#### **1.4 Ringkasan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan uji Hausman sebagai alat penentuan metode estimasi dan *fixed effect model* sebagai model estimasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *t-statistic* dan uji *F-statistic*.

#### **1.5 Ringkasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perkembangan sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap degradasi lingkungan di Negara OKI. Secara parsial, rasio liabilitas likuid terhadap PD dan rasio kredit domestik untuk sektor swasta terhadap PDB memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif dengan degradasi lingkungan, sementara rasio kapitalisasi pasar saham terhadap PDB dan rasio *turnover* pasar saham memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan.

#### **1.6 Kontribusi Riset**

Penelitian ini memiliki kontribusi riset berupa saran kebijakan pemerintah khususnya pemegang kebijakan di Negara OKI untuk lebih memperhatikan dampak lingkungan terutama pada sektor perbankan, sehingga baik sektor perbankan dan sektor pasar modal dapat berdampingan menurunkan tingkat pencemaran lingkungan yang menyebabkan degradasi lingkungan. Kebijakan pemerintah diharapkan lebih memperhatikan system keuangan yang memiliki prinsip berkelanjutan, seperti peningkatan *supply* pendanaan ramah lingkungan hidup, peningkatan *demand* bagi produk keuangan ramah lingkungan, dan peningkatan pengawasan serta koordinasi implementasi keuangan berkelanjutan (Prabowo, 2017).

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan proposal skripsi saat ini akan membahas tiga bab. Masing-masing bab akan saling berkaitan dan telah disesuaikan dengan tema yang akan dibahas dalam proposal skripsi, sehingga dapat mempermudah dalam mendapatkan gambaran skripsi, maka skripsi ini disusun sebagai berikut

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab 1 akan dijelaskan tentang latar belakang permasalahan yang ada untuk diteliti. Latar belakang merupakan landasan pemikiran secara garis besar baik secara teoritik maupun fakta. Bab 1 juga memuat kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian dan sistematika skripsi.

### **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab 2 akan dijelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan latar belakang dan hipotesis. Mencakup teori hasil dari penelitian sebelumnya, hipotesis dari permasalahan.

### **BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab 3 akan dijelaskan tentang pendekatan penelitian yang akan dilakukan untuk menganalisis permasalahan. Bagian dari metode penelitian adalah pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, dan teknis analisis.

### **BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 4 akan dijelaskan tentang gambaran umum mengenai subyek dan obyek penelitian, deskripsi hasil penelitian, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan.

### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab 5 akan dijelaskan tentang simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.